

Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui layanan konseling kelompok

Sudiyem

SMK Negeri 1 Pundong

Menang, Srihardono, Pundong, Bantul, Kode Pos 55771

* Penulis Korespondensi: email: sudiyemmartojiyono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui layanan konseling kelompok dengan metode diskusi bagi siswa kelas XI Teknik Pengelasan A di SMK Negeri 1 Pundong. Menggunakan model penelitian Tindakan dari siklus yang satu ke siklus selanjutnya. Setiap siklus terdiri dari *planing* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi). Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dilakukan dengan layanan konseling kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali tatap muka. Setelah pelaksanaan konseling kelompok dilanjutkan dengan pengamatan terhadap kehadiran siswa untuk melihat peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan diskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil pada kondisi awal, hasil siklus 1 dan siklus 2 kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan yaitu minimal $\geq 71\%$ dengan kategori baik. Kondisi awal tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar 47,70%. Setelah dilakukan layanan konseling kelompok pada siklus I pertemuan 1 kedisiplinan siswa meningkat menjadi 74,80% pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 84,80%. Siklus II pertemuan 1 kedisiplinan siswa meningkat menjadi 86,00% sementara itu pada siklus II pertemuan kedua kedisiplinan siswa meningkat menjadi 99,60% dengan semua siswa Sangat Disiplin. Sesuai data tersebut maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil karena sudah $\geq 71\%$ yaitu sebesar 99,60%. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok dengan metode diskusi bagi siswa kelas XI TP A di SMK Negeri 1 Pundong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: konseling kelompok, kedisiplinan, bimbingan konseling.

Abstract

This research aims to improve student discipline in participating in Teaching and Learning Activities through group counseling services with discussion methods for class XI Teknik Pengelasan A students at SMK Negeri 1 Pundong. By using the action research model from one cycle to the next cycle. Each cycle consists of planning, acting, observation and reflecting. To improve student discipline in participating in teaching and learning activities (KBM) can be done with group counseling services. This research was carried out in two cycles, each cycle carried out two meetings. After implementing group counseling, it was continued with observations of student attendance to determine the increase in student discipline in participating in teaching and learning activities. Next, data analysis was carried out using qualitative descriptive methods by comparing the results in the initial conditions, the results of cycle 1 and cycle 2 compared to the success criteria, a minimum of $\geq 71\%$ categorized as good category. The initial condition of students' level of discipline in participating in teaching and learning activities was 47.70%. After carrying out group counseling services in cycle I, meeting 1, student discipline increased to 74.80%. In cycle I, meeting 2, it increased to 84.80%. In cycle II, meeting 1, student discipline increased to 86.00%, while in cycle II, at the second meeting, student discipline increased to 99.60% with all students being very disciplined. According to these data, this research can be declared successful because it has $\geq 71\%$, i.e. 99.60%. Based on the research results above, it can be concluded that student discipline in participating in teaching and learning activities can be improved through group counseling services using the discussion method for class XI TP A students at SMK Negeri 1 Pundong for the 2021/2022 academic year.

Keywords: group counseling, discipline, counseling guidance.

PENDAHULUAN

Salah satu misi SMK Negeri 1 Pundong adalah menciptakan insan yang cerdas, terampil, disiplin, dan berkepribadian Indonesia. Misi tersebut akan dapat dicapai apabila sekolah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedisiplinan siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam belajar, selain factor-faktor yang lain. Sekolah yang tertib, disiplin, sarana dan prasarana yang lengkap maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Selain itu, juga lulusan yang banyak diterima di Dunia Usaha dan Dunia Industri, ataupun di terima di Perguruan Tinggi akan banyak diminati oleh orang tua dan pada gilirannya akan banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMK Negeri 1 Pundong.

Kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 1 Pundong khususnya di jurusan Teknik Pengelasan, dengan semua siswanya laki-laki adalah jurusan yang paling istimewa. Keistimewaan lainnya adalah siswa di jurusan ini banyak yang tidak tertib atau tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Alasan kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pembelajaran antara lain: tidak masuk tanpa keterangan, bolos, terlambat masuk sekolah, pakaian tidak tertib, potongan rambut yang tidak sesuai ketentuan, tidak mengerjakan tugas ataupun mengumpulkan tugas terlambat termasuk tidak mau mengikuti remidi.

Kelas XI TP A merupakan salah satu kelas dengan jumlah siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya siswa yang membolos, terlambat masuk sekolah, pakaian tidak tertib, potongan rambut yang tidak sesuai ketentuan, tidak mengerjakan tugas ataupun mengumpulkan tugas terlambat termasuk tidak mau mengikuti remidi.

Tidak disiplinnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada penelitian ini lebih ditekankan pada siswa yang tidak masuk tanpa memberikan keterangan (Alpha), bolos, dan terlambat. Sesuai dengan data yang ada di laporan piket dan Guru BK dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2021, jumlah siswa di kelas XI TP A ada 35 siswa, dari jumlah tersebut siswa yang masuk dalam kategori Cukup Disiplin sebanyak 4 siswa dan kategori Tidak Disiplin ada sebanyak 6 siswa. Kesepuluh siswa inilah yang merupakan target layanan konseling kelompok pada penelitian ini.

Melalui layanan konseling dalam kelompok dengan metode diskusi setiap anggota akan mencapai dua tujuan sekaligus, yaitu 1) mengembangkan emosi, pikiran, persepsi, ide dan sikap yang berorientasi pada perilaku, terutama dalam komunikasi dan sosialisasi dan 2) memecahkan masalah individu yang bersangkutan. Konseling kelompok menurut Prayitno (2018:311) pada dasarnya konseling perorangan yang diberikan dalam sebuah kelompok. Kemudian, menurut Prayitno juga, dalam konseling kelompok akan menciptakan suasana yang hangat, terbuka, permisif dan penuh dengan keakraban. Melalui konseling kelompok, seseorang dapat mengungkapkan dan memahami penyebab masalah, upaya pemecahan masalah, serta evaluasi dan tindakan tindak lanjut.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI Teknik Pengelasan A dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui langkah-langkah konseling kelompok untuk menciptakan kedisiplinan siswa kelas XI Teknik Pengelasan A SMK Negeri 1 Pundong Tahun Pelajaran 2021/2022. Serta meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konseling kelompok. Adapun manfaat yang didapatkan bagi siswa adalah meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya kelas XI Teknik Pengelasan A di SMK Negeri 1 Pundong tahun pelajaran 2021/2022, meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pundong khususnya kelas XI Teknik Pengelasan A. Sedangkan manfaat bagi guru dan sekolah adalah meningkatkan profesional guru khususnya dalam hal pengembangan profesi guru, meningkatkan rasa percaya diri khususnya guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, serta meningkatkan budaya meneliti bagi guru-guru di SMK Negeri 1 Pundong khususnya bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pundong yang bertempat di Menang, Srihardono, Pundong, Bantul, Kode Pos 55771. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Pengelasan (TP) A yang tidak disiplin dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kategori tidak disiplin dalam penelitian ini adalah: Alpha, Bolos dan Terlambat. Data diperoleh dari: Buku laporan piket,

dokumen laporan ketertiban siswa, hasil observasi, dan laporan guru yang mengajar di kelas XI TP A. Penelitian ini dilaksanakan selama lima (5) bulan pada bulan Desember 2021 sampai bulan April 2022.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Yoko Rimy (2017), dengan langkah 1). Perencanaan (Planning), 2). Tindakan (Acting), 3). Pengamatan (Observing) dan 4). Merefleksikan (Reflecting). Rencana tindakan ini bersifat siklik, dilakukan berulang jika tujuan penelitian belum terwujud. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dilakukan secara bertahap dan terintegrasi, selain itu peneliti juga menggunakan angket.

Data yang dihasilkan dari lapangan selanjutnya dilakukan analisis untuk mencari maknanya, meskipun sifatnya masih tentatif, serta perlu dilakukan peninjauan ulang berdasar data yang datang kemudian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara bersamaan, berdasarkan informasi dan analisis yang dilakukan maka akan muncul beberapa pertanyaan baru dan menjadi pedoman dalam melakukan observasi lanjutan dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis kembali sebagai pedoman dalam penelitian lebih lanjut.

Kegiatan pengamatan oleh peneliti dibantu kolaborator dengan cermat dan seksama mengamati, memperhatikan tindakan, gerakan dan sikap yang muncul dalam kegiatan konseling kelompok baik itu yang diamati siswanya maupun Guru BK termasuk di dalamnya respon siswa. Dalam pengamatan ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian Hal ini sesuai dengan pendapat Nasutinon (1988:60) mengamati partisipasi dapat menghasilkan data yang lebih beragam, lebih dalam dan lebih spesifik Dalam penelitian ini observasi difokuskan pada pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan formulir observasi dan hasil pelaksanaan konseling kelompok.

Tahap wawancara bertujuan untuk melengkapi data observasi, sehingga diperoleh informasi mengenai pendapat, gagasan, dan perasaan subjek dapat digali lebih jauh. Pada tahap studi dokumentasi dilakukan melihat dokumen laporan piket dan presensi siswa, dengan menggunakan lembar cek list yang sudah disediakan. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan antara lain: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket.

Setelah data tersebut berhasil dikumpulkan, kemudian data diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif meliputi: pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara dan intisari dokumen, reduksi data yang relevan dan bermakna berkaitan dengan pemecahan masalah, menemukan, memahami, ataupun menjawab pertanyaan penelitian, menyajikan informasi secara sistematis, menarik kesimpulan dengan cara mengkaji data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak selaras dengan data yang dianalisis.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap pelaksanaan konseling kelompok baik untuk siswa maupun guru dengan menggunakan data dari angket. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Teknik analisis data kuantitatif juga dilakukan terhadap hasil pelaksanaan konseling kelompok yaitu berupa tingkat kedisiplinan siswa dengan cara menghitung prosentase jumlah siswa yang disiplin setelah mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah siswa yang disiplin}}{\text{jumlah seluruh siswa/peserta}} \times 100\%$$

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila pemberian layanan konseling kelompok mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti KBM yaitu minimal $\geq 71\%$ dengan kategori baik siswa aktif dan disiplin mengikuti KBM. Kategori ini diadaptasi dari Supervisi Penilaian Kinerja Guru (2019:23) dengan kategori:

- 1) Amat Baik : 86% - 100%
- 2) Baik : 71% - 85%
- 3) Cukup : 56% - 70%
- 4) Kurang : < 56%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus dengan masing – masing siklus sebanyak dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siklus satu dan dua yang dilakukan oleh kolaborator baik pada pembentukan, peralihan, kegiatan maupun penutup terjadi peningkatan. Hasil pengamatan tersebut peneliti tuangkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Konseling Kelompok Siklus 1 dan 2

Aspek yang Dinilai	Siklus				Rata-Rata
	1		2		
	P1	P2	P1	P2	
Pembentukan	22	23	23	23	22,75
Peralihan	15	16	16	17	16
Kegiatan	22	22	21	23	22
Penutup	15	15	17	17	16
Jumlah skor yang dicapai	74	76	77	80	76,75
Jumlah skor maksimal	96	96	96	96	96
Nilai	77,08	79,16	80,20	83,33	79,95
Klasifikasi	B	B	B	B	B

Berdasar data di atas secara keseluruhan pelaksanaan layanan konseling kelompok memperoleh skor 79,95 bila dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan masuk dalam kategori Baik.

Kepuasan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok juga selalu menunjukkan tren kenaikan, walaupun jumlah peserta konseling kelompok pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga tidak pernah bisa full, karena berbagai alasan, utamanya sakit mengingat kondisi saat ini jumlah siswa yang sakit menunjukkan tren naik walupun dilaksanakan pembelajaran secara daring. Layanan konseling ke empat baru semua peserta dapat hadir semua, Adapun kepuasan peserta dalam mengikuti layanan konseling kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Pelaksanaan Konseling Kelompok Siklus 1 dan 2

Aspek yang Dinilai	Siklus				Rata-Rata
	1		2		
	P1	P2	P1	P2	
Penerimaan guru BK terhadap kehadiran Anda	22	18	31	38	27,5
Waktu yang di sediakan untuk konseling kelompok	18	15	27	34	23,5
Kesempatan yang di berikan guru BK pada peserta didik untuk menyampaikan pendapat/ide	23	18	30	34	26,25
Kepercayaan Anda terhadap guru BK dalam layanan konseling kelompok	19	17	31	36	25,75
Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok	19	16	28	37	25
Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok	19	16	30	34	24,75
Jumlah Skor yang dicapai	120	100	177	213	610
Jumlah skor maksimal	144	120	216	240	720
Nilai	83,33	83,33	81,94	88,75	84,72
Klasifikasi	B	B	B	AB	B

Secara keseluruhan tingkat kepuasan siswa dalam mengikuti konseling kelompok belum mengalami peningkatan dari tatap muka pertama 83.33 ke tatap muka kedua tetap 83,33 % dan bahkan pada pertemuan ke tiga mengalami penurunan menjadi menjadi 81,94% baru pada pertemuan yang ke empat mengalami peningkatan menjadi 88,75. Hal ini bisa saja terjadi seperti yang disampaikan oleh Prayitno (1995:77) ada beberapa hal yang menjadi penyebab terhambatnya pelaksanaan layanan konseling kelompok antara lain: persiapan fisik berupa sarana prasarana pendukung, dan persiapan keterampilan yang terdiri dari beberapa teknik yang perlu dimiliki oleh guru pendamping agar dapat

melaksanakan tugasnya dengan baik di dalam kelompok. Selain itu, kendala dalam pelaksanaan konseling kelompok yang menyebabkan pelayanan konseling kurang maksimal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu waktu yang tersedia yaitu hanya sekitar 20 menit karena pertemuan dengan siswa masih sangat dibatasi, sementara itu untuk mengumpulkan siswa yang akan mengikuti konseling kelompok sangatlah sulit dengan berbagai alasan.

Beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan layanan konseling kelompok ini peneliti menyakini karena: 1) kurangnya minat siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok karena mereka beranggapan kalau dikonseling karena bermasalah, 2) waktu yang tersedia dan 3) persiapan keterampilan meliputi di dalamnya terdapat beberapa teknik yang harus dimiliki oleh guru pembimbing untuk dapat mewujudkan dinamika yang baik di dalam kelompok. Walaupun begitu secara keseluruhan kepuasan peserta terhadap layanan konseling kelompok masuk pada kategori baik dengan skor sebesar 84,72%.

Selain pelaksanaan konseling kelompok dan tingkat kepuasan peserta konseling kelompok yaitu hasil dari pelaksanaan konseling kelompok yaitu peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Bila pelaksanaan konseling kelompok berjalan dengan baik dan tingkat kepuasan peserta juga baik maka mestinya tingkat kedisiplinan siswa juga naik.

Tabel 2. Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Setelah Mengikuti Layanan Konseling Kelompok Siklus 1 dan 2

Kategori	Data Awal	%	Siklus 1		Siklus 2		Hasil Akhir	%
			P1	P2	P1	P2		
SD	0		4	7	4	10	10	100
D	0		4	2	5	0	0	0
CD	3	40	2	1	1	0	0	0
TD	7	60	0	0	0	0	0	0
Jumlah	10	100	10	10	10	10	10	100

Berdasar data tersebut di atas secara keseluruhan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah mengikuti layanan konseling kelompok juga mengalami peningkatan dari data awal siswa yang Tidak Disiplin 7, Cukup Disiplin 3 menjadi Sangat Disiplin 4 dan Disiplin 4 dan Cukup Disiplin 2 pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah yang Sangat Disiplin 7, Disiplin 2 dan Cukup Disiplin sebanyak 1. Pertemuan ke tiga mengalami penurunan setelah dilaksanakan penilaian tengah semester (PTS) menjadi Sangat Disiplin sebanyak 4, Disiplin 5 dan Cukup disiplin 1 dan pada akhirnya setelah layanan konseling yang keempat semua siswa Sangat Disiplin karena mereka sudah memanfaatkan hasil layanan konseling kelompok yaitu apabila tidak masuk sekolah maka wajib mengirim surat ijin kepada wali kelas, guru BK ataupun ke grup kelas. Secara keseluruhan layanan konseling kelompok mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar pada siswa kelas XI TP A.

Pada pertemuan ke tiga tidak terjadi peningkatan kedisiplinsn dan kepuasan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Ketika hal tersebut peneliti tanyakan pada siswa karena: Konseling kelompok pertemuan ke tiga dilaksanakan sebelum PTS yaitu tanggal 9 Maret 2022 dan pada tanggal 10 Maret 2022 KBM daring dilanjut PTS pada tanggal 11-18 Maret untuk kelas XI dilanjutkan daring pada tanggal 21 Maret 2022. KBM dimulai lagi pada hari Selasa 22 Maret 2022 di sekolah, namun banyak siswa yang tidak masuk karena masih beranggapan daring.

Berdasar data tersebut diatas pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan prosedur dan hasil yang diharapkan dari konseling kelompok itu sendiri. Konseling kelompok yang dilaksanakan dengan baik dan benar seharusnya mencapai hasil yang juga baik, hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa yang semakin meningkat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari data awal 47,70% siswa yang disiplin menjadi 79,80% Pada siklus yang pertama dan menjadi 91,45% dan apabila dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan dinyatakan sudah berhasil dengan Amat Baik, sehingga, berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus kedua ini.

SIMPULAN

Merujuk kepada rumusan masalah serta hasil pembahasan dari penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran bagi siswa kelas XI TP A di SMK N 1 Pundong Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Langkah-langkah layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI TP A di SMK Negeri 1 Pundong dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: a) Pra Konseling kelompok, b) pelaksanaan konseling kelompok dan c) Pasca konseling. Masing-masing tahapan memiliki langkah-langkah khusus sesuai dengan konsep atau ketentuan yang berlaku.

Berdasar simpulan hasil Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PT-BK) ini disarankan kepada Guru BK di SMK N 1 Pundong untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam melayani siswa. Untuk melayani siswa yang tingkat kedisiplinan dalam mengikuti KBM rendah disarankan untuk menggunakan layanan konseling kelompok sedang untuk masalah lain dapat digunakan jenis layanan yang berbeda. Sedangkan kepada guru di SMK N 1 Pundong untuk selalu meningkatkan kemampuannya dengan melakukan penelitian tindakan salah satunya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan., P. W. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aftiani, H. (2013). *Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA N Kedungadem*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Azizah, F. (2012). *Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kela X IPA MAN 1 Lombok Timur*. Lombok Timur: MAN Lombok Timur.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kebudayaan, D. P. (2016). *Pedoman Bimbingan Dan Konselig Pada Pendidikan dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis*. New Delhi: Sage Publication Ltd.
- Nasution. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Padang: BK FIP UNP.
- Rimy, Y. B. (2017). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Liberty Publishing.
- Sari NP, S. M. (2019). *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudiyem. (2005). *Evaluasi Program Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Bantul (Tesis)*. Yogyakarta: -.
- Sudiyem. (2019). *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Melalui Layanan Responsif Konseling Kelompok Bagi Siswa Kelas X TP B Di SMK N 1 Pundong Tahun Pelajaran 2018/2019*. Yogyakarta: -.
- Sukiman. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra.